

MODEL PENERIMAAN TEKNOLOGI ADMINISTRASI PERPAJAKAN (*E-FILING*) WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN PAJAK DI KOTA MAKASSAR

Sumatriani¹⁾, Aisyah²⁾

^{1, 2)}Dosen Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Ujung Pandang

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of perceived usefulness and perceived ease of use of tax administration technology (e-filing) of individual taxpayers in order to improve tax compliance in the city of Makassar. The data collection method used is the survey method by distributing the research instrument to the respondents, namely individual taxpayers registered at the North Makassar KPP by taking a sample of 100 individual taxpayers in Makassar City. Data processing and analysis will use SPSS 2.0 version multiple regression analysis. The results showed that simultaneous and partial perceptions of usefulness and perceived ease of use had a positive influence on personal taxpayer compliance in the city of Makassar.

Keywords: TAM (*Technology Accepted Model*), *E-filing*, Tax Compliance

1. PENDAHULUAN

Terdapat dua jenis sistem pemungutan pajak yaitu *Official Assessment System* dan *Self Assessment System*. Dalam sistem *self assessment*, pelaksanaan kewajiban perpajakan setiap tahunnya diakhiri dengan kegiatan pelaporan pajak melalui penyampaian surat pemberitahuan (SPT) tahunan. Sistem ini juga mengamanatkan bahwa meskipun pelaksanaan pembayaran pajak telah dilakukan melalui mekanisme pemotongan oleh pihak lain, misalnya oleh pemberi kerja, para pembayar pajak tetap berkewajiban menyampaikan SPT tahunan. Hal inilah yang dapat menjelaskan mengapa para karyawan, pekerja atau pegawai yang pajak penghasilannya telah dipotong oleh pemberi kerja tetap wajib mengisi dan menyampaikan SPT tahunan ke kantor pajak. Sistem *self assessment* ini telah berjalan selama lebih dari tiga dekade namun keinginan masyarakat untuk membayar pajak masih tergolong rendah. Direktorat Jenderal pajak Kementerian Keuangan mencatat penerimaan pajak tahun 2017 sebesar Rp 1.472,7 triliun atau baru tercapai 91%, masih rendah dari target dalam APBN. Menurut Lina Mariana (2017) berdasarkan data Ditjen Pajak, potensi wajib pajak (WP) karyawan dan pribadi di kota Makassar diperkirakan mencapai 77 ribu orang. Akan tetapi, hingga saat ini WP pribadi dan karyawan yang menyetorkan SPT hanya 41 ribu orang, sedangkan jumlah WP pribadi yang tidak menyampaikan SPT Tahunan sebanyak 36 ribu WP Orang Pribadi.

Mengacu pada hal tersebut di atas, tidak mengherankan apabila Pemerintah telah mewajibkan seluruh Aparatur Sipil Negara, Anggota Tentara Nasional Indonesia, dan Kepolisian Republik Indonesia menyampaikan SPT tahunan pajak penghasilan (PPh) orang pribadi melalui *e-filing*. Seruan pemerintah ini hendaknya juga diikuti oleh karyawan BUMN/BUMD dan juga seluruh tenaga kerja di berbagai sektor, baik *profit* maupun *non profit*. *E-filing* adalah suatu cara penyampaian SPT tahunan PPh secara elektronik yang dilakukan secara *online* dan *real time* melalui *internet* pada laman (*website*) DJP *online* (<https://diponline.pajak.go.id>) atau laman penyedia layanan SPT elektronik. DJP *Online* adalah layanan pajak *online* yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melalui laman dan/atau aplikasi untuk perangkat bergerak (*mobile device*). Adapun penyedia layanan SPT elektronik merupakan pihak yang ditunjuk untuk menyelenggarakan layanan yang berkaitan dengan proses penyampaian *e-filing* ke DJP, yang meliputi penyedia aplikasi SPT elektronik dan penyalur SPT elektronik.

E-filing adalah sebuah produk inovasi perkembangan teknologi informasi yang disediakan untuk memudahkan sekaligus meningkatkan pelayanan kepada para pembayar pajak dalam melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya. Dengan aplikasi *e-filing* kegiatan mengisi dan mengirim SPT tahunan dapat dilakukan dengan mudah dan efisien karena telah tersedia formulir elektronik di layanan pajak *online* yang siap memandu para pengguna layanan. SPT juga dapat dikirimkan kapan saja selama 24 jam sehari dan 7 hari dalam seminggu (termasuk hari libur) dan dimana saja tanpa perlu datang ke kantor pajak sehingga dapat

¹ Korespondensi penulis: Sumatriani, Telp 081342426787, sumatrianitri@yahoo.com

meminimalkan biaya dan waktu yang digunakan wajib pajak untuk penghitungan, pengisian dan penyampaian SPT.

Sesederhana apapun sistem administrasi perpajakan yang dikembangkan, dapat berhasil jika sistem tersebut diterima oleh pengguna. Perilaku penerimaan pengguna ini telah diuji dengan menggunakan model TAM (*Technology Acceptance Model*). TAM merupakan model Davis (1989) dimana penerimaan pengguna (*user*) dalam model TAM ini ditentukan oleh dua faktor, yaitu *perceived usefulness* atau kegunaan persepsian dan *perceived ease of use* atau kemudahan persepsian. Kegunaan persepsian menilai keyakinan pengguna atas manfaat Teknologi Informasi yang diyakini akan meningkatkan kinerja mereka dibandingkan dengan sistem konvensional, sedangkan kemudahan persepsian menilai keyakinan pengguna bahwa untuk memanfaatkan Teknologi Informasi tidak membutuhkan usaha yang keras.

Faktor yang digunakan sebagai indikator untuk menilai keberterimaan sistem yang dikembangkan adalah *intentions to use*. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang tertuang dalam penelitian Davis (1989) yang menyatakan bahwa niat (*intentions*) dapat diekspektasikan untuk memprediksi perilaku penerimaan pengguna atas teknologi dimasa depan melalui kegunaan persepsian dan kemudahan persepsian. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya *e-filing* akan sangat tergantung pada tingkat penerimaan dan persamaan persepsi oleh pengguna dalam hal ini adalah wajib pajak dan petugas pajak (fiskus), sehingga tujuan modernisasi perpajakan dapat tercapai.

2. METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel yang diukur pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Persepsi kebermanfaatan (*Perceived usefulness*) atas teknologi administrasi perpajakan (*e-filing*). Variabel ini untuk mengukur sejauhmana persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi atas kebermanfaatan *e-filing* dalam memfasilitasi kewajiban administrasi perpajakan wajib pajak tersebut. Apakah dengan menggunakan teknologi tersebut akan meningkatkan kinerja administrasi perpajakan atau malah sebaliknya. Variabel ini akan diukur dengan menggunakan beberapa indikator yang telah dikembangkan oleh Zahra (2009).
- b. Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived ease to use*) atas teknologi administrasi perpajakan (*e-filing*). Variabel ini untuk mengukur sejauhmana persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi atas kemudahan penggunaan *e-filing* dalam memfasilitasi kewajiban administrasi perpajakan wajib pajak tersebut. Apakah dengan menggunakan teknologi tersebut akan memudahkan pekerjaannya dalam administrasi perpajakan atau malah sebaliknya. Variabel ini akan diukur dengan menggunakan indikator yang telah dikembangkan oleh (Zahra 2009).
- c. Kepatuhan wajib pajak di kota Makassar yang dikembangkan berdasarkan rangkaian hasil yang didapatkan pada penelitian ini. Untuk mengukur variabel diatas maka kusioner dikembangkan dan dimodifikasi dari penelitian Nurhidayah (2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Kebermanfaatan (X₁)

Variabel yang diukur dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) indikator, yaitu: persepsi kebermanfaatan (*Perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived ease to use*), dan kepatuhan wajib pajak. Indikator-indikator tersebut diwakili oleh item pernyataan yang akan memberikan gambaran mengenai variabel persepsi kebermanfaatan, kemudahan penggunaan, dan kepatuhan wajib pajak. Hasil tabulasi jawaban responden ditunjukkan pada lampiran 2. Untuk menentukan nilai dari setiap skor jawaban responden melalui tabulasi frekuensi, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Tabel Frekuensi Variabel Kegunaan Persepsian

No.	SS			S			Netral			TS			STS			Total Skor	Rata-rata
	N	%	Skor	N	%	Skor	N	%	Skor	N	%	Skor	N	%	Skor		
1	30	30	150	45	45	180	23	23	69	1	1	2	0	0	0	401	4.05
2	31	31	155	54	55	216	10	10	30	4	4	8	0	0	0	409	4.13
3	18	18	90	60	61	240	18	18	54	3	3	6	0	0	0	390	3.94
4	11	11	55	62	63	248	24	24	72	2	2	4	0	0	0	379	3.83

5	10	10	50	64	65	256	20	20	60	5	5	10	0	0	0	376	3.80
6	18	18	90	62	63	248	10	10	30	9	9	18	0	0	0	386	3.90
7	24	24	120	67	68	268	8	8	24	0	0	0	0	0	0	412	4.16
Total																2753	3.97

Berdasarkan tabel 5.1 di atas dapat diketahui pernyataan yang memperoleh total skor tertinggi adalah item pernyataan ketujuh yaitu “Terdapat validasi pengisian SPT didalam sistem *e-filing*”, dengan nilai sebesar 412. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 24 wajib pajak atau 24%, responden yang menjawab setuju sebanyak 67 wajib pajak atau 68% dan yang menjawab netral 8 wajib pajak atau 8%. Sementara itu item pernyataan yang memiliki total skor terendah sebesar 376 adalah item pernyataan kelima yang menyebutkan “Menggunakan *e-filing*, dapat menghemat biaya untuk melaporkan pajak”. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 wajib pajak atau 10%, responden yang menjawab setuju sebanyak 64 wajib pajak atau 65%, yang menjawab netral 20 wajib pajak atau 20%, kurang setuju 5 wajib pajak atau 5% dan sangat tidak setuju tidak ada wajib pajak atau 0%. Nilai rata-rata variabel kegunaan persepsian ini adalah 3,97. Nilai ini menunjukkan nilai tinggi yang berarti bahwa suatu sistem banyak digunakan karena kegunaan sistem itu.

Persepsi Kemudahan Penggunaan (X₂)

Variabel kemudahan penggunaan dalam penelitian ini terdiri dari 6 item pernyataan yang memberikan gambaran mengenai variabel kemudahaan penggunaan. Hasil tabulasi jawaban responden ditunjukkan pada lampiran II. Untuk menentukan nilai dari setiap skor jawaban responden melalui tabulasi frekuensi, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Tabel Frekuensi Variabel Kemudahan Penggunaan

No.	SS			S			Netral			TS			STS			Total Skor	Rata-rata
	N	%	Skor	N	%	Skor	N	%	Skor	N	%	Skor	N	%	Skor		
1	31	31	155	55	56	220	12	12	36	1	1	2	0	0	0	413	4.17
2	31	31	155	57	58	228	11	11	33	0	0	0	0	0	0	416	4.20
3	17	17	85	62	63	248	19	19	57	1	1	2	0	0	0	392	3.96
4	25	25	125	62	63	248	10	10	30	2	2	4	0	0	0	407	4.11
5	34	34	170	51	52	204	11	11	33	3	3	6	0	0	0	413	4.17
6	31	31	155	55	56	220	12	12	36	1	1	2	0	0	0	413	4.17
Total																2.454	4.13

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui pernyataan yang memperoleh total skor tertinggi adalah item pernyataan kedua yaitu “Sistem *e-filing* mudah dipelajari bagi pemula (pengguna yang belum pernah menggunakan (*e-filing*))”, dengan nilai masing-masing sebesar 416. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 31 wajib pajak atau 31%, responden yang menjawab setuju sebanyak 57 wajib pajak atau 58% dan yang menjawab netral 11 wajib pajak atau 11%. Sementara itu item pernyataan yang memiliki total skor terendah sebesar 392 adalah item pernyataan ketiga yang menyebutkan “Sistem *e-filing* mudah dipahami dalam menyampaikan SPT”. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 17 wajib pajak atau 17%, responden yang menjawab setuju sebanyak 62 wajib pajak atau 63%, yang menjawab netral 19 wajib pajak atau 19%, kurang setuju 1 wajib pajak atau 1% dan menjawab sangat tidak setuju tidak ada wajib pajak. Nilai rata-rata variabel kemudahan penggunaan ini adalah 4,13. Nilai ini merupakan nilai kategori sangat tinggi yang berarti bahwa suatu sistem banyak digunakan karena kemudahan penggunaan sistem itu.

Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Variabel kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini terdiri dari Indikator-indikator tersebut diwakili oleh item pernyataan yang akan memberikan gambaran mengenai variabel kepatuhan wajib pajak. Hasil tabulasi jawaban responden ditunjukkan pada lampiran III. Untuk menentukan nilai dari setiap skor jawaban responden melalui tabulasi frekuensi, dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Tabel Frekuensi Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

No.	SS			S			Netral			TS			STS			Total Skor	Rata-rata
	N	%	Skor	N	%	Skor	N	%	Skor	N	%	Skor	N	%	Skor		
1	50	51	250	36	36	144	13	13	39	0	0	0	0	0	0	433	4.37
2	39	39	195	58	59	232	2	2	6	0	0	0	0	0	0	433	4.37
3	46	46	230	50	51	200	3	3	9	0	0	0	0	0	0	439	4.43
4	50	51	250	46	46	184	3	3	9	0	0	0	0	0	0	443	4.47
5	55	56	275	44	44	176	0	0	0	0	0	0	0	0	0	451	4.56
Total																2199	4.44

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui pernyataan yang memperoleh total skor tertinggi adalah item pernyataan kelima yaitu “selalu melakukan pembayaran pajak dengan tepat waktu”, dengan nilai masing-masing sebesar 451. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 55 wajib pajak atau 56%, responden yang menjawab setuju sebanyak 44 wajib pajak atau 44% dan yang menjawab netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju tidak ada atau 0%. Sementara itu item pernyataan yang memiliki total skor terendah sebesar 437 adalah item pernyataan pertama dan kedua yang menyebutkan “mendaftarkan diri sebagai wajib pajak secara sukarela untuk memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak ke KPP dan selalu menyampaikan SPT dengan tepat waktu”. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 50 wajib pajak atau 51%, responden yang menjawab setuju sebanyak 36 wajib pajak atau 36%, yang menjawab netral 13 wajib pajak atau 13%, tidak setuju, dan sangat tidak setuju tidak ada. Nilai rata-rata variabel kepatuhan wajib pajak ini adalah 4,44. Nilai ini menunjukkan nilai sangat tinggi yang berarti bahwa wajib pajak sangat patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada bagian ini, pengujian akan dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh persepsi kebergunaan dan kemudahan penggunaan terhadap kepatuhan wajib pajak. Regresi linear berganda merupakan satu alat analisis statistik parametrik yang berfungsi menganalisis keterkaitan dan hubungan diantara dua atau lebih variabel penelitian yang berbeda dengan membutuhkan data yang terdiri dari beberapa kelompok hasil pengukuran.

Adapun hasil perhitungan regresi linear dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

No	Variabel Independen	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.
1	X1	0,344	6,923	0,000
2	X2	0,295	5,221	0,000
Konstanta = 5,322		F-hitung = 105,568		Sig.F = 0,000
Multiple-R = 0,829		Adjusted R.Square = 0,681		A = 0.05

Sumber: Lampiran 3

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 8 tersebut kemudian dimasukkan ke dalam model persamaan regresi berganda dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 5,322 + 0,344X_1 + 0,295X_2 + e$$

Persamaan regresi linear di atas menunjukkan bahwa kedua variabel independen yaitu persepsi kebergunaan (X₁) dan kemudahan penggunaan (X₂) memiliki arah pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak (Y). Hasil persamaan di atas dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi beta konstanta (a) sebesar 5,322
 Nilai konstanta ini mengartikan apabila variabel bebas (X₁ dan X₂) diasumsikan bernilai nol, maka kepatuhan wajib pajak mencapai angka sebesar 5,322 jika variabel lain dianggap konstan.
2. Koefisien regresi beta (b₁) sebesar 0,344

Nilai koefisien regresi beta (b_1) ini menunjukkan bahwa ditemukan pengaruh positif antara persepsi kebergunaan dengan kepatuhan wajib pajak. Artinya apabila variabel persepsi kebergunaan ditingkatkan dan variabel lain konstan maka tingkat kepatuhan wajib pajak meningkat sebesar 0,344.

3. Koefisien regresi beta (b_2) sebesar 0,295

Nilai koefisien regresi beta (b_2) ini menunjukkan bahwa ditemukan pengaruh positif antara persepsi kemudahan penggunaan dengan kepatuhan wajib pajak. Artinya apabila variabel kemudahan penggunaan ditingkatkan dan variabel lain konstan maka tingkat kepatuhan wajib pajak meningkat sebesar 0,295.

4. Koefisien korelasi (*Multiple R*) sebesar 0,829 atau 82,9%

Koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui derajat atau tingkat keeratan hubungan antara keseluruhan variabel independen. Nilai koefisien korelasi (R) ini menunjukkan bahwa hubungan korelasi antara variabel independen (persepsi kebergunaan dan persepsi kemudahan penggunaan) terhadap variabel dependen (kepatuhan wajib pajak) adalah sebesar 0,829 atau 82,9%.

Besarnya pengaruh variabel independen secara keseluruhan ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi berganda (*R square*) yaitu sebesar 0,681. Hal ini berarti bahwa variabel persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh sebesar 68,1% terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi pada kota Makassar dan sebesar 31,9% (100%-68,1%) dipengaruhi oleh variabel lain yang ada di luar variabel (e) dalam penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh antar variabel secara parsial dan simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan uji t (uji parsial) dan uji F (uji simultan). Penjelasan dari kedua hasil pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan antara seluruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) yang diteliti. Berdasarkan hasil uji ANOVA (*Analisis of Varians*) atau F test (lampiran 3) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 105,568 > F_{tabel} sebesar 3,21 dan tingkat signifikansi lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan 5% ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut berarti bahwa secara simultan variabel X (persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan) berpengaruh positif terhadap variabel Y (kepatuhan wajib pajak).

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dari kedua variabel independen, dapat diinterpretasikan hasil uji t (lampiran 3) sebagai berikut:

1. Untuk variabel persepsi kebermanfaatan *E-filling* (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,923 > t_{tabel} sebesar 1,984 dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari taraf kepercayaan sebesar 5% yaitu $0,000 < 0,05$. Maka nilai ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel persepsi kebermanfaatan *E-filling* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y). Artinya, apabila wajib pajak memahami kebermanfaatan *E-filling* maka akan meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama dari penelitian ini yaitu persepsi kebermanfaatan *E-filling* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
2. Untuk variabel persepsi kemudahan penggunaan (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,221 > t_{tabel} sebesar 1,984 dan tingkat signifikansinya lebih besar dari taraf kepercayaan 5% yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian nilai ini menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t , diketahui bahwa untuk hipotesis penelitian pertama yaitu persepsi kebermanfaatan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi di kota Makassar. Hal ini dapat dikatakan bahwa, jika suatu sistem perpajakan memiliki kebermanfaatan maka kepatuhan wajib pajak yang dihasilkan juga semakin meningkat.

Hasil pengujian hipotesis, ditemukan adanya bukti yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi kemudahan penggunaan dengan kepatuhan wajib pajak pribadi di kota Makassar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan system perpajakan akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut.

1. Persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi di kota Makassar.
2. Persepsi kebermanfaatan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi di kota Makassar.
3. Persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi di kota Makassar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afri, Syahputera. 2018. Optimisme Pajak. <http://www.pajak.go.id/article/optimisme-pajak-2018> Di akses, tgl 5 februari 2018
- Agustiningsih, Wulandari. (2016). Pengaruh Penerapan E-Filing, Tingkat Pemahaman Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di KPP Pratama Yogyakarta. *Jurnal Nominal*. Vol.2: 107-122
- Davis, F.D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and End User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly* (13:3), pp. 319-340.
- Danar, Kiswara dan I Ketut Jati. 2016. Pengaruh Penerapan E-Filing dan Peran Account Representative Terhadap Pencitraan Otoritas Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 15. 1 April 2016: 249-377
- Dwijayanti, Eka. 2017. Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing, Pemahaman Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Skripsi (Artikel Ilmiah)*, STIE Perbanas
- Gita Gowinda Kirana. 2010. Analisis Perilaku Penerimaan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Filing. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Hair, J.F., R.E. Anderson., R.L. Tatham, and W.C. Black . 1998. *Multivariate Data analysis*. Prentice Hall, Four Edition.
- Jogiyanto. 2008. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Malichatin. 2007. *Predksi Keberterimaan Penggunaan atas Penerapan e-SPT dan e- Filing dengan Menggunakan Revised TAM*. Tesis, Universitas Gajah Mada.
- Nurhidayah, sari. 2015. Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet Sebagai Variable Pemoderasi pada KPP Pratama Klaten. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahayu, Sri & Ita Salsalina Lingga. 2009. "Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1, No: 119-138
- Sekaran, Uma. 2014. *Research Methods For Business*, Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&M)*. Bandung: Alfabeta.
- Sun, Hessa dan Ping Zhang. 2003. The Role of Moderating Factors in User Technology Acceptance. *International of Human Computer Studies*.
- Wagimin. 2016. Gelora E-Filing. <http://www.pajak.go.id/content/article/gelora-e-filing>, di akses tanggal 6 Februari 2018
- Vakantesh, Viswanath; Michael G. Morris; Gordon B. Davies et.al; dan fred D, Davis et.al. 2003. *User Acceptance of Information Technology: Toward A Unified Views*. *MIS Quarterly*. Vol. 27. No 3
- Zahra, Familia. 2009. Pengaruh Kualitas Informasi, Kemampuan Individual dan Norma Subjektif terhadap Niat Mahasiswa Dalam Menggunakan Internet Sebagai sumber Pustaka. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi (SNA)*